

PENGARUH STRATEGI KOMUNIKASI PEMBELAJARAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP KUALITAS BELAJAR SISWA DI MASA PANDEMI

Hunaidah

Sekolah tinggi Agama Islam Attaqwa (STAIA) Bekasi
Email: idalabib@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengetahui (1) strategi pembelajaran yang paling baik digunakan di tingkat pendidikan menengah selama masa pandemi (2) faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran dan (3) korelasi dan signifikansi komunikasi dalam pembelajaran. Kelelahan, kebosanan dan kepasifan menyebabkan siswa kurang memperhatikan dan fokus selama proses pembelajaran. Pembelajaran berbasis online telah mengurangi komunikasi aktif antara guru dan siswa yang sebagian dari mereka mungkin hanya menjadi pendengar atau hanya mengakses media pembelajaran berbasis digital tanpa menonton video presentasi. Situasi tersebut menantang guru untuk lebih kreatif dalam mengidentifikasi strategi terbaik untuk memastikan kualitas pembelajaran yang baik. Penelitian ini menggunakan metode survei dan deskriptif kuantitatif. 5 persen dari total 100 siswa dilakukan dengan random sampling. Observasi dan penyebaran angket merupakan instrumen pengumpulan data. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan uji korelasi product-moment (r_{xy}) dan uji signifikansi dengan derajat bebas $k-2$ 78. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat hubungan dan signifikansi antara strategi komunikasi guru dengan kualitas belajar siswa dengan hasil t hitung 10,3284 lebih besar dari hasil t tabel 1,66462 dan berdasarkan uji KD iy diperoleh nilai 57,76% artinya ada kontribusi variabel X dan Variabel Y sedangkan 42,24 dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci: Strategi, Komunikasi Pembelajaran, Kualitas Pembelajaran, Pengaruh Komunikasi Guru terhadap Pembelajaran.

Abstract

The study aims to identify and find out (1) learning strategies that best used at the secondary education level during the pandemic (2) factors that influence the learning quality and (3) correlation and significance of communication in learning. Fatigue, boredom and passivity lead to students' less attention and focus during the learning process. Online-based learning has reduced active communication between teachers and students who, some of them, might just be listeners or just access the digital-based learning media without watching the video presentation. The situation challenges teachers to be more creative in identifying the best strategy to ensure good quality of learning. The study used the survey method and quantitative description. 5 percent out of total 100 students were done with random sampling. Observation and questionnaire distribution are instruments of data collection. The data was later analyzed using product-moment correlation (r_{xy}) test and significance test with $k-2$ degree of freedom 78. The study concludes that there are correlation and significance between teachers' communication strategy and students' learning quality with the t -count result 10,3284 more than the t -table result 1,66462 and based on the KD test, iy was found that a value of 57,76% means that there is a contribution of variable X and Variable Y while 42,24 is influenced by other factors.

Keywords: *Strategy, Learning Communication, Learning Quality, Influence of Teachers' Communication on learning.*

PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2019 dunia dilanda wabah global bernama Coronavirus Disease atau yang disebut dengan Covid-19 yang kemudian ditetapkan sebagai pandemi oleh Badan Kesehatan Dunia/ World Health (Kompas Tv, 12 maret 2020)

Organization(WHO) pada tanggal 11 Maret 2020. Covid-19 sudah hampir menyebar ke seluruh negara termasuk Indonesia yang berdampak melumpuhkan seluruh komponen negara ; Kesehatan, perekonomian, dan social termasuk Pendidikan (Keppres no.24 tahun 2021).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bersama dengan Gugus Tugas Percepatan Covid-19 menyusun panduan pembelajaran pada tahun ajaran baru di masa pandemi covid-19 sebagai upaya bahwa pendidikan dalam berbagai kondisi harus tetap berjalan namun tetap memprioritaskan kesehatan dan keselamatan peserta didik dan pendidik di masa pandemi. Daerah yang berada pada zona kuning, oranye dan merah maka pembelajaran harus dilakukan dengan daring, sedangkan daerah yang berada pada zona hijau boleh dilaksanakan dengan tatap muka akan tetapi tetap menerapkan protokol kesehatan gugus covid-19. (<http://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/kebijakan-kemendikbud-di-masa-pandemi>)

Era globalisasi 4.0 menuntut keterbukaan (*straightforwardness*) dan produktivitas dalam penyelenggaraan dan pelaksanaan instruksi yang ahli, bertanggung jawab, memaksa, efektif di semua bagian aset edukatif, termasuk bagian komunikasi sebagai roda/perangkat dalam mengkoordinasikan setiap instruktif aset. Kecukupan kerangka komunikasi dalam asosiasi pendidikan secara langsung akan mempengaruhi sifat normal lulusan. Dalam instruksi dewan, sudut komunikasi penting untuk kapasitas menghasut atau mengambil bagian dalam menyampaikan pencapaian tujuan ini.

Kelangsungan kerangka kerja komunikasi tidak sepenuhnya ditentukan oleh kehadiran konstruksi dan cara hidup masyarakat umum itu sendiri. Kehadiran konstruksi dan cara hidup masyarakat umum tidak sepenuhnya ditentukan oleh desain dan cara hidup keluarga yang merupakan desain unit terkecil dari masyarakat umum. Contoh surat menyurat dari sebuah keluarga akan cukup berperan dalam membangun budaya surat menyurat dalam sebuah lembaga pendidikan sebagai kerangka sosial yang berfungsi sebagai tempat untuk penciptaan dan penyebaran suatu negara.

Lembaga-lembaga pendidikan Islam yang lahir di Indonesia terikat untuk berkembang dan berkreasi dari struktur wilayah lokal yang memiliki rasa "energi" yang tinggi dan keengganan untuk memajukan anak-anak bangsa sebagai sumber daya publik dan negara sesuai dengan permintaan dan kebutuhan (*request ascending*) agama, negara yang semakin beragam, kompleks, dan konsisten mutakhir sesuai dengan pergantian peristiwa dan tuntutan eksistensi manusia di mata masyarakat, agama, dan negara.

Peningkatan budaya komunikasi dalam pergaulan Lembaga Pendidikan Islam sebagian besar berasal dari kerangka sosial yang berkembang dan dinamis bahkan melampaui batas kualitas daerah itu sendiri. Salah satu variabel yang mempengaruhi kondisi ini adalah adanya komponen luar, baik dari komponen dunia maupun dari perubahan sikap dan cara hidup masyarakat Indonesia saat ini. Hal ini secara signifikan mempengaruhi kecukupan asosiasi sekolah sebagai pemecah masalah dan spesialis pembelajaran yang tugasnya adalah untuk memberikan lulusan yang dilengkapi, mandiri dan siap untuk menaungi kehidupan dan membuat pembangunan di seluruh dunia yang inventif dan imajinatif. Sebuah sekolah yang sukses harus menciptakan hasil yang stabil dan dapat diandalkan setelah beberapa waktu yang berlaku untuk semua siswa di sekolah.

keterampilan dasar yang harus dimiliki guru sebagai komunikator dalam pembelajaran menuju kehidupan sukses siswa, adalah dengan menanamkan keinginan untuk belajar kepada siswa (Miskel dan K.Hoy, Administration theory dan practice, 450) melalui pendekatan interaksi pembelajaran masa depan (pelatihan make sensor) yang bertujuan untuk membangun semangat dan upaya siswa yang dapat mendorong kegiatan dan pemahaman multikultural dan pengembangan pembelajaran berbasis potensi siswa dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan kualitas lulusan/*outcome*. Efektivitas suatu interaksi dan komunikasi sangat ditentukan oleh iklim dan budaya yang dibangun dalam lembaga pendidikan tersebut. Harmonisasi budaya dan iklim lembaga pendidikan/sekolah merupakan ciri organisasi sekolah/lembaga pendidikan yang efektif. (Miskel dan K.Hoy, Administration theory dan practice, hh, 447-448)

Komunikasi antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan salah satu aspek penting yang menentukan kualitas proses pembelajaran. Selain itu, perilaku guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran akan menentukan bentuk komunikasi yang digunakan. Tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, strategi pembelajaran yang akan digunakan, keputusan-keputusan yang mesti dilaksanakan dalam pembelajaran, rencana pembelajaran yang harus dilaksanakan, semua hal tersebut harus mampu dilaksanakan oleh guru dengan membangun komunikasi yang efektif dengan seluruh warga sekolah. Proses pembelajaran di dalam kelas merupakan proses transformasi pesan edukatif berupa materi pembelajaran dari guru kepada peserta didik. Keberhasilan proses pembelajaran akan sangat tergantung kepada efektifitas proses komunikasi yang terjadi antara guru dengan peserta didik.

Faktor yang turut mempengaruhi Efektivitas komunikasi dalam pembelajaran terletak kepada eksistensi guru yang merupakan pihak paling bertanggungjawab terhadap berlangsungnya komunikasi yang efektif dalam proses pembelajaran, sehingga guru sebagai pendidik diuntut untuk memiliki keterampilan berkomunikasi yang baik agar menghasilkan proses pembelajaran yang efektif, sesuai dengan tujuan pembelajaran. (Moh. Toharudin, *Komunikasi Pembelajaran di era pandemic covid-19* (Prosiding Seminar Nasional FIP 2020.Halaman: 238 - 248 ISBN

978-602-50898-7-9). Keterampilan dan kemampuan guru dalam merancang (*planning*) pembelajaran serta kapabilitas guru dalam memahami karakteristik siswa menengah yang sedang berada pada masa *adolescen/tpuberty/ identity confiusan* (Achmad Juntika Nurihsan dan Mubiar Agustin : 2013 : 67, Erikson dalam Santrok : 2011 : 98) yang sangat membutuhkan adanya perhatian komunikator apakah dari pihak guru, orang tua dan teman sebaya. Guru merupakan komunikator pembelajaran (*agent transfer of learning and Values*) menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dan ketrcapain kualitas belajar siswa khususnya di masa pandemi.

KAJIAN TEORI

Pengertian Komunikasi Organisasi

Organisasi adalah kumpulan atau kerangka kerja individu yang semakin bertingkat dan memiliki pengaturan pembagian tugas untuk mencapai tujuan tertentu.

Organisasi secara kolektif dari orang-orang yang terkoordinasi untuk mencapai tujuan tertentu. Jumlah individu otoritatif bergeser dari tiga atau empat menjadi ribuan individu. Organisasi juga memiliki desain formal atau kasual. Organisasi memiliki tujuan keseluruhan untuk meningkatkan pendapatan, tetapi juga memiliki tujuan eksplisit yang dimiliki bersama oleh individu dalam asosiasi. Juga untuk mencapai tujuan, asosiasi membuat standar prinsip-prinsip yang dipatuhi oleh semua individu dari asosiasi.

Marvin E. Mundel P E mendefinisikan komunikasi :” *Communication is the transmission of thought, opinion, information, or attitudes by speech, writing or signs*” (Moekijat, 1993 : 5 dalam Sutaryo , Modul 1 Ruang lingkup komunikasi,)

Seperti yang ditunjukkan oleh spesialis bahwa komunikasi adalah metode yang terlibat dengan penyampaian materi yang diperoleh dari seorang pengajar kepada murid-muridnya dengan menggunakan bahasa yang dikomunikasikan atau disusun, atau komunikasi non-verbal.

Harold D. Laswell merumuskan komunikasi dengan penjelasan sebagai pertanyaan-pertanyaan seperti berikut: *Who* (siapa yang menyampaikan), *say that* (menyatakan apa: pesan/isi komunikasi /data yang disampaikan), di saluran mana (media apa yang digunakan), untuk siapa (pada siapa), apa dampaknya (apa dampak).(Yosal Iriantara, *Komunikasi Pembelajaran*, : 2014 : 4)

Hovland, Janis dan Kelly (1995) dalam Sendjaja : 2014 : 11) komunikasi adalah siklus di mana orang (komunikator) menyampaikan pesan (umumnya verbal) untuk mengubah perilaku orang lain/khalayak (Publik).

(Burhan Bungin : 2006 : 278) Komunikasi hierarkis adalah komunikasi antara orang-orang (komunikasi manusia) yang terjadi sehubungan dengan suatu asosiasi di mana ada jaringan pesan yang saling bergantung satu sama lain.

a) Jenis-jenis Komunikasi

Ada empat kategori utama atau gaya komunikasi termasuk verbal, nonverbal, tertulis dan visual:

- a. Verbal : Komunikasi verbal adalah pemanfaatan bahasa untuk memindahkan data melalui komunikasi dalam atau komunikasi berbasis isyarat. Ini mungkin jenis yang paling dikenal, sering digunakan selama perkenalan, konferensi video dan panggilan, pertemuan dan diskusi satu lawan satu. Komunikasi verbal penting karena mahir.
- b. Nonverbal: Komunikasi nonverbal adalah pemanfaatan komunikasi non-verbal, gerakan dan penampilan untuk menyampaikan data kepada orang lain. Itu cenderung digunakan baik sengaja atau tidak sengaja. Misalnya, Anda mungkin secara tidak sengaja menyeringai ketika Anda mendengar pemikiran atau data yang indah atau menyenangkan.
- c. Tertulis: Komunikasi tertulis adalah demonstrasi menyusun, menyusun atau mencetak gambar, misalnya, huruf dan angka untuk menyampaikan data. Ini berguna mengingat fakta bahwa itu memberikan catatan data untuk referensi. Menulis umumnya digunakan untuk berbagi data melalui buku, selebaran, jurnal online, surat, pemberitahuan dan lain-lain.
- d. Visual: Komunikasi visual adalah demonstrasi penggunaan foto, pengerjaan, gambar, garis besar, diagram, dan bagan untuk menyampaikan data. Visual sering digunakan sebagai panduan selama perkenalan untuk memberikan suasana yang mendukung meskipun komunikasi yang tenang dan juga verbal. Karena individu memiliki gaya belajar yang beragam, komunikasivisual mungkin lebih berguna bagi individu tertentu untuk mengonsumsi pikiran dan data.

(<https://ilmukomunikasi.uma.ac.id/2020/11/23/4-jenis-komunikasi/> Diakses pada 17 januari 2022)

b) Pengaruh Komunikasi terhadap Mutu Pembelajaran

Yosal Iriantara mengemukakan pada bukunya yakni (Komunikasi pembelajaran : 2014 : 51-54) Dunia Pendidikan diuji untuk melahirkan lulusan yang berkualitas melalui interaksi yang berkualitas. Sistem pembelajaran yang tidak dapat dipahami tidak terlalu melibatkan interaksi komunikasi , kualitasnya ditingkatkan dengan bekerja pada sifat siklus komunikasi . Bekerja pada sifat pelatihan pasti lebih mudah untuk didiskusikan dan dikomunikasikan dalam percakapan daripada diakui secara nyata. Mengakui upaya untuk bekerja pada sifat sekolah membutuhkan kesungguhan, tanggung jawab bersama dan inisiatif yang dapat diandalkan. Selain itu, upaya untuk menggarap sifat persekolahan juga perlu dilakukan melalui menggarap sifat pembelajaran, salah satunya melalui menggarap sifat komunikasidalam pembelajaran.

Secara umum dinyatakan bahwa belajar itu tahan lama. Sehubungan dengan komunikasi pembelajaran ini, sekolah yang mengakar juga dilakukan untuk menumbuhkan kapasitas atau kemampuan yang cakap sebagai guru. Kemampuan mahir adalah susunan informasi, kemampuan, kapasitas dan inspirasi yang memberdayakan pengakuan latihan belajar ahli.

c) Strategi Komunikasi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau *planning* yang dilakukan dalam proses belajar untuk mencapai tujuan berupa pemahaman bersama. Strategi ini biasanya digunakan dalam berbagai bidang salah satunya bahasa. Adapun strategi komunikasi pembelajaran dalam bahasa adalah sebagai berikut:

Strategi keterampilan menjelaskan

Seorang pengajar harus memiliki keterampilan dalam menjelaskan materi belajar. Strategi ini bertujuan agar penerima materi belajar dapat memahami isi dari materi tersebut

Strategi keterampilan bertanya

Strategi keterampilan bertanya ini bertujuan untuk melihat *feedback* yang ada pada penerima materi belajar. Pertanyaan dari seorang pengajar dianggap sebagai stimulus, sedangkan jawaban dari seorang penerima materi disebut sebagai respon. Apakah seorang penerima materi belajar memahami atau tidak materi yang telah dijelaskan. Selain itu, strategi ini menampilkan sisi aktif atau tidak aktif seorang penerima materi

Strategi keterampilan menggunakan variasi stimulus

Strategi ini menerapkan segala macam cara untuk mendapatkan *feedback* dari penerima materi. Pengajar berusaha memberikan materi untuk belajar dengan menarik, sehingga penerima materi antusias dan terangsang saat menerima materi tersebut. Proses pembelajaran akan lebih efektif karena penerima materi aktif dengan memberikan *feedback* dengan cepat

Strategi keterampilan memberi penguatan atau *reinforcement*

Strategi ini memberikan penguatan atau *reinforcement* maksudnya adalah pengajar memberikan motivasi sebagai penguatan untuk mendapat stimulus dan respon dari penerima materi.

Strategi keterampilan membuka dan menutup pelajaran

Strategi komunikasi dalam bahasa yang digunakan dalam proses pembelajaran ini adalah bagaimana usaha sumber pembelajar mengkomunikasikan dan mengkondusifkan keadaan fisik dan psikis penerima materi. Strategi ini tidak hanya dilakukan saat membuka proses mengajar, tetapi dilakukan juga pada akhir proses mengajar

Strategi keterampilan mengajar kelompok dan perseorangan

Strategi ini melatih keterampilan pengajar dalam proses belajar tujuannya untuk membedakan bagaimana mengajar untuk seorang penerima materi dan kelompok penerima materi. Proses mengajar antara individu dan kelompok biasanya berbeda. Seorang pengajar biasanya lebih fokus terhadap materi belajar dan menjelaskan materi tersebut secara detail ketika mengajar hanya dalam ruang lingkup individu.

Berbeda dengan ruang lingkup individu, kelompok penerima materi biasanya lebih mudah menyelesaikan permasalahan dalam materi karena dapat berdiskusi. Oleh karena itu, seorang pengajar hanya menjelaskan inti dari materi jika ada materi yang kurang dipahami maka penerima materi berhak berdiskusi di dalam kelompoknya.

Strategi mengelola kelas

Seorang pengajar dalam strategi ini bertugas mempertahankan

kondisi kelas yang kondusif selama proses pembelajaran. Keadaan kondusif menjadi faktor utama agar penerima materi dapat memahami materi yang disampaikan oleh pengajar. Kondisi kelas kondusif memberikan ketenangan pikiran, sehingga dengan tanggap penerima materi mendapat *feedback* yang cepat dan proses pembelajaran menjadi efektif. Penerima materi dapat memaksimalkan pikiran dalam menganggapi materi yang disampaikan oleh pengajar

Strategi keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

Strategi ini merupakan strategi yang digunakan dalam kelompok biasanya berupa diskusi. Diskusi merupakan proses memberi informasi dan memberi tanggapan dari satu orang ke orang lain. Dalam diskusi kelompok biasanya dibutuhkan kerjasama dalam kelompok untuk memecahkan permasalahan yang ada dalam materi pembelajaran.

Oleh karena itu, pengajar memiliki peran yang penting dalam diskusi karena seorang pengajar mampu membimbing kelompok tersebut dan memberikan masukan berupa solusi dalam menyelesaikan permasalahan tersebut.

Demikian penjelasan terkait apa saja strategi komunikasi pembelajaran dalam bahasa yang bisa kamu terapkan agar metode belajar menjadi lebih efektif. (<https://pakarkomunikasi.com/strategi-komunikasi-pembelajaran-dalam-bahasa>, diakses tgl 17 januari 2022 wkt 23: 26 wib)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Al-Jihad Pondok Ungu Permai Kelurahan Kaliabang Tengah Kecamatan Bekasi Utara Kota Bekasi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2021. Adapun tempat penelitiannya dilakukan di MTs Al-Jihad Pondok Ungu Permai Kelurahan Kaliabang Tengah Kecamatan Bekasi Utara Kota Bekasi.

Metode penelitian yang digunakan pada penulisan penelitian ini, yaitu menggunakan metode survey. Metode survey adalah metode riset dengan menggunakan kuisioner sebagai instrument pengumpulan datanya. Tujuannya untuk memperoleh informasi tentang sejumlah responden yang dianggap mewakili populasi.¹ Penelitian kuantitatif dengan metode survey dilakukan dengan pengumpulan data dan informasi yang berkaitan dengan judul yang diteliti dengan bentuk perhitungan angka-angka dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* kemudian mendeskripsikan hasil dari perhitungan tersebut dengan kesimpulan-kesimpulan.

Dalam penelitian ini, populasi yang diamati adalah seluruh siswa siswi MTS Al-Jihad Pondok Ungu Permai tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 100 siswa

Tehnik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *Simple Random Sampling*. *Sample random sampling* adalah dikatakan sampel (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Adapun jumlah sampel dilakukan dengan cara perhitungan statistik yaitu menggunakan rumus slovin. Rumus slovin digunakan untuk

¹ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h 30.

menentukan ukuran sampel dari populasi yang telah diketahui jumlahnya, yaitu sebanyak siswa, dengan tingkat ketelitian 5% Rumus Slovin : $n = \frac{N}{1+(Ne)^2}$

Berdasarkan rumus slovin, maka besarnya penarikan jumlah sampel penelitian adalah :

$$n = \frac{100}{1 + 100(0,05)^2}$$

$$n = \frac{100}{1 + 100 (0,0025)}$$

$$n = \frac{100}{1 + 0,25}$$

$$n = \frac{100}{1,25}$$

$$n = 80$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka sampel diambil sebanyak 80 siswa.

HASIL ANALISIS

a. Pengujian Persyarat Analisis

1) Uji Normalitas

Jenis data yang digunakan untuk pengujian normalitas yaitu uji liliefors. Adapun langkah-langkah uji liliefors sebagai berikut :

Menentukan taraf signifikan (α), dengan $\alpha = 5\%$ (0,05) dengan hipotesis yang akan diuji.

H_1 = Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

Dengan :

H_0 = Sampel tidak berasal dari populasi berdistribusi normal.

Jika $L_o = L_{hitung} < L_{tabel}$ terima H_0 , dan

Jika $L_o = L_{hitung} > L_{tabel}$ tolak H_0

Didapati L_o 0,0616 Dengan $n = 80$ dan taraf nyata $\alpha = 0,05$, dari daftar nilai kritis L untuk Uji Liliefors didapat $L_{tabel} = 0,099$ yang lebih besar dari $L_o = 0,0616$ sehingga H_a diterima maka dianggap sampel tersebut berdistribusi normal.

2) Uji Linieritas

ANOVA untuk Regresi Linier $\hat{Y} = 14,04 + 0,85 (X)$

Sumber Variansi	Dk	JK	RJK	F
Total Jk (T)	80	7921	-	-
Regresi (a)	1	795805,5125	795805,5125	-
Regresi (b/a)	1	6852,693317	6852,693317	-
Sisa (S)	78	4930,794183	4852,794183	1,4121129
Tuna Cocok (TC) (K-2)	31	-463222,372	-463253,3725	
Galat (G) (n-K)	47	468153,1667	468106,1667	-0,989633

Catatan
:

Nilai $F = 0,98$ adalah $-463253,3725$ dibagi $468106,1667$
nilai tabel F untuk $db\ 31 : 47$ dengan $\alpha = 0,05$ adalah $6852,69$
jika $\alpha = 0,05$, maka dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut
78, dari daftar distribusi F didapat $F_{0,98\ (1,78.)} = 1,7444$ (dengan
interpolasi).

Untuk uji kelinieran, didapat $F = -0,98$ dan ini lebih kecil dari $1,7444$
Jadi, hipotesis bahwa model regresi linier diterima.

3) Pengujian Hipotesis

Berdasarkan uji t di atas didapati t hitung sebesar $10,3284$.
Sedangkan t tabel pada rasio $t.o.984$ dengan nilai Df 78 sebesar
 $1,66462$. Dengan demikian Hipotesis Alternatif (H_a) diterima,
Hipotesis Nol (H_o) ditolak karena t hitung lebih besar dari t tabel.

Dan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi yang diberikan
variabel X terhadap variabel Y , maka harus diketahui terlebih dahulu
suatu koefisien yang disebut dengan *coefficient of determination*
(korelasi penentu) dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} KD &= r_{xy}^2 \times 100 \% \\ &= 0,76^2 \times 100 \% \\ &= 0,5776 \times 100 \% \\ &= 57,76 \% \end{aligned}$$

Hal ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara
Komunikasi Guru terhadap Motivasi belajar siswa sebesar $57,76\ %$.
Sedangkan $43,24\ %$ dipengaruhi oleh faktor lain.

PEMBAHASAN

Menurut Burhan bungin komunikasi adalah metode yang terlibat
dengan penyampaian materi yang diperoleh dari seorang pengajar kepada
murid-muridnya dengan menggunakan bahasa yang dikomunikasikan atau
disusun, atau komunikasi non-verbal.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa komunikasi adalah sebuah
alat atau cara untuk penyampaian suatu pembelajaran dari pendidik kepada
peserta didik. Baik komunikasi secara langsung maupun komunikasi secara
tertulis (verbal dan nonverbal). Di mana komunikasi pembelajaran selama
masa pandemic lebih banyak dilakukan secara visual (non verbal) dan
audio.

Pada halaman (<https://ilmukomunikasi.uma.ac.id/2020/11/23/4-jenis-komunikasi/> Diakses pada 17 januari 2022) bahwa Ada empat kategori
utama atau gaya komunikasi termasuk verbal, nonverbal, tertulis dan
visual. Hasil penelitian ini pun mendapat sebuah temuan bahwa komunikasi
antara pendidik dan peserta didik bisa menggunakan komunikasi dengan
berbagai macam cara misal, pendidik memberikan *reward* berupa senyum
dan tepuk tangan ketika peserta didik mampu menjawab pertanyaan, maka
itupun termasuk dari komunikasi yakni komunikasi non verbal, jika seorang
pendidik menjelaskan materi itupun dinamakan komunikasi verbal. Jika
pendidik menuliskan materi di papan tulis itu juga bagian dari komunikasi
yakni komunikasi tertulis.

Komunikasi pembelajaran dilakukan dengan berbagai cara,
termasuk melihat bagaimana orang belajar. Dengan melihat bagaimana

orang belajar, kita dapat mengatur kumpulan materi pembelajaran yang disesuaikan. Lebih dari itu, mengetahui bagaimana orang belajar juga dapat direncanakan dengan cara terbaik untuk mendorong metode terbaik dan produktif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Namun sekaligus dengan memusatkan perhatian pada betapa kacaunya interaksi komunikasi yang terjadi di kelas. Kita dapat melihat bagaimana asosiasi dan hubungan antara pendidik dan siswa, pelaksanaan dan rencana pembelajaran.

Penelitianpun mendapatkan hasil temuan dari penelitian, yakni bahwa jika pendidik melihat peserta didik bagaimana cara ia belajar bagaimana cara ia menulis dan lainnya dapat menumbuhkan komunikasi atau interaksi yang baik sehingga sebagai pendidik Mengetahui dimana pembelajaran yang tepat bagi kelas tersebut. Ketepatan dan kejelasan komunikasi yang disampaikan sender/guru sebagai komunikator dalam proses pembelajaran merupakan satu indikasi dari adanya pengaruh yang signifikan antara komunikasi dengan ketercapaian kualitas belajar peserta didik/siswa. Model komunikasi yang lembut (QS. (20) Thaha : 44) yang diimplementasikan secara *making good of relationship* secara verbal dan non verbal yang dilakukan guru sebagai *sender*/komunikator kepada siswa sebagai *receiver*/komunikasi serta kemampuan guru dalam memahami karakteristik *receiver*/siswa mampu memberikan *feedback* yang positif terhadap *message*/pesan/materi sehingga berdampak terhadap keberhasilan dan ketercapaian kualitas belajar. Karena dengan adanya komunikasi yang interaktif yaitu komunikasi yang berjalan dua arah baik dilakukan media luring (luar jaringan) maupun daring (dalam jaringan) dapat merubah potensi dan perilaku siswa ; siswa memiliki kemampuan berfikir kritis, lebih proaktif dan lebih tekun dalam mencapai hasil belajar, serta dapat menstimulus memori siswa. Jika komunikasi berjalan dengan lancar maka proses pembelajaran pun akan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan pada tahap sebelumnya.

Menurut sudut pandang komunikasi, kita dapat melihat bagaimana sistem pembelajaran terjadi sebagai jenis asosiasi dan keterkaitan antara pengajar, siswa dan bahan ajar. Adapun desain asosiasi pembelajaran secara keseluruhan adalah: (1). Latihan instruksional (2) Ceramah (3) Diskusi (4) fasilitas penelitian (5) review dan (6) praktek. Keterampilan dalam berkomunikasi seperti bertanya serta kecepatan guru sebagai *sender*/komunikator dalam merespon semua tanggapan dari *receiver* yang disampaikan melalui media luring maupun daring dan *message*/materi yang jelas dan menghibur dapat mengeliminir rasa kejenuhan dan kebosanan siswa, menjadikan media komunikasi sebagai *reinforcement* dan alat untuk memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran yang berkualitas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Untuk mewujudkan upaya peningkatan mutu pendidikan diperlukan kesungguhan, komitmen bersama dan kepemimpinan yang handal. Tidak kala pentingnya juga, upaya perbaikan mutu pendidikan itu dilakukan melalui perbaikan mutu pembelajaran yang salah satunya dilakukan melalui perbaikan mutu komunikasi dalam pembelajaran.

Peningkatan mutu komunikasi pembelajarn itu dilakukan dengan berbagai cara, termasuk memahami cara manusia belajar. Dengan memahami cara manusia belajar, bias disusun kemas materi pembelajarn yang disesuaikan. Lebih dari itu, dengan mengetahui cara manusia belajar juga bisa dirancang bagaimana cara membelajarkan yang paling efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran. Namun tetap dengan memperhatikan betapa rumitnya proses komunikasi yang berlangsung didalam kelas. Kita bisa mengamati bagaimana interaksi dan relasi antara guru dan siswa, sesama siswa, konten dan konteks pembelajaran, guru dan konten pembelajaran, siswa dan konten pembelajaran, konteks dan siswa, serta guru dan konteks.

Sangat sering dinyatakan bahwa pembelajaran berlangsung sepanjang hayat. Dalam konteks komunikasi pembelajaran ini pendidikan sepanjang hayat juga dilakukan pendidikan untuk melakukan pengembangan kemampuan atau kompetensi propesionalnya sebagai pendidik. Kompetensi professional merupakan system pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan motivasional yang memungkinkan terwujudnya kegiatan pembelajaran secara professional. Komunikasi antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan salah satu aspek penting yang menentukan kualitas proses pembelajaran. Selain itu, perilaku guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran akan menentukan bentuk komunikasi yang digunakan. Tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, strategi pembelajaran yang akan digunakan, keputusan-keputusan yang mesti dilaksanakan dalam pembelajaran, rencana pembelajaran yang harus dilaksanakan, semua hal tersebut harus mampu dilaksanakan oleh guru dengan membangun komunikasi yang efektif dengan seluruh warga sekolah. Proses pembelajaran di dalam kelas merupakan proses transformasi pesan edukatif berupa materi pembelajaran dari guru kepada peserta didik. Keberhasilan proses pembelajaran akan sangat tergantung kepada efektifitas proses komunikasi yang terjadi antara guru dengan peserta didik.

Saran

Hendaknya menjadi seorang pendidik haruslah mampu berkomunikasi dengan baik kepada peserta didik. Karena, pembelaharan bisa berlangsung dengan baik bergantung pada bagaimana proses komunikasi pendidik dan peserta didik. Jika komunikasi kurang baik maka, proses pembelajaranpun menjadi kurang efektif. Meningkatnya mutu pembelajaran tergantung bagaimana mutu komunikasi pembelajaran. Pembelajaran berlangsung menggunakan komunikasi antar pendidik dan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Elvinaro, Bambang Qommaruzzaman, (2007), *Ilmu Filsafah Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Bungin, Burhan,(2017), *Sosiologi Komunikasi*, Jakarta: Putra Grafika.
- Felicia, ling, future learning class, Gess conference, (2018) Jakarta

Hasan, Iqbal, (2004) *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara.

<https://ilmukomunikasi.uma.ac.id/2020/11/23/4-jenis-komunikasi/>

(<https://kemdikbud.go.id>, 26/07/2022)

<https://ilmukomunikasi.uma.ac.id/2020/11/23/4-jenis-komunikasi/> Diakses

pada 17 Januari 2022

Iriantara, Yosali, (2014), *Komunikasi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Iriantara, Yosali, (2014), *Komunikasi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya,

Miskel dan K.Hoy, *Administration theory dan practice*,

Moh. Toharudin, "*Komunikasi Pembelajaran di era pandemic covid-19*",
(Prosiding Seminar Nasional FIP 2020 Halaman: 238 - 248 ISBN
978-602-50898-7-9)

Moekijat, 1993 : 5 dalam Sutaryo , Modul 1 Ruang lingkup komunikasi,
Sendjaja, sasa Djuara, 1993 teori komunikasi, Jakarta UT